

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan suatu badan usaha yang berperan dan berkontribusi dalam pembangunan negara. Ini dikarenakan fungsi dari perbankan sendiri adalah sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara keseluruhan. Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan saat ini, hal tersebut juga akan diikuti dengan tingkat pergolakan perekonomian yang tinggi, dikarenakan bank akan berlomba-lomba untuk bersaing di dunia industri keuangan demi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga nantinya berdampak pada tujuan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Maka hal tersebut akan menyebabkan persaingan yang cukup ketat antara satu bank dengan bank lainnya, hal tersebut juga akan berdampak pada proforma bank kedepannya.

Penilaian kinerja dan prestasi bank yang baik atau tidak, bisa dilihat dari profitabilitasnya, karena pencapaian profitabilitas yang maksimal adalah tujuan operasional perbankan. Maka dari itu bank diharapkan mampu menjaga profitabilitasnya yang tinggi, prospek program-program yang berkembang, pembagian deviden juga lancar, dan mentaati ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik supaya kinerjanya diharapkan kedepannya bagus, yang berguna untuk menarik banyak nasabah baru untuk bergabung. Jika perbankan di Indonesia dapat beroperasi secara efisien maka bukan tidak mungkin

kedepannya akan mampu meningkatkan daya saingnya, sehingga tidak hanya dapat bersaing di segmen pasar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP/2011, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) bisa menggunakan rasio profitabilitas. Rasio tersebut diantaranya adalah ROA (*Return On Aset*), ROA adalah proksi perhitungan profitabilitas yang diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dan total aset. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Alasan penggunaannya dalam pengukuran profitabilitas bank, dikarenakan dalam proksi ROA dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut, selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan perbankan karena seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan suatu perusahaan sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Alat ukur

yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.<sup>2</sup>

Bank Indonesia juga lebih mengutamakan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dimiliki, dimana sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga (nasabah), berupa dana simpanan. Sehingga bisa dikatakan bahwa ROA lebih bisa mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan dari pada penggunaan proksi yang lainnya. Pada industri perbankan syariah umumnya beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio kecukupan modal, manajemen risiko, dan kualitas aset produktif. Naik dan turunnya *Return On Assets* pada Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Kualitas Aktiva Produktif dan *Net Interest Margin*.

Salah satu unsur utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan industri perbankan syariah adalah unsur kualitas aktiva karena aktiva yang dimiliki bank umumnya didominasi oleh aktiva keuangan yang memiliki risiko. Aktiva produktif yaitu aktiva yang menghasilkan dimana penanaman modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang ada pada bank. Menurut Siraj dan Pillai efisiensi perbankan dinilai tidak hanya dari

---

<sup>2</sup> Febriani Ishak, dkk. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. JAMBURA: Vol 5. No 1. 2022. Hal. 90.

profitabilitas saja tetapi juga dilihat dari kualitas aktiva produktifnya, semakin bagus kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank dapat meningkatkan profitabilitas dan bank dapat tumbuh secara baik.<sup>3</sup>

Selain itu bank syariah juga harus mampu menjaga kualitas aset produktifnya agar dapat tercapainya target pendapatan atau laba yang diharapkan. Penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber kerugian terbesar bagi perbankan. Kualitas aset adalah komponen yang sangat penting dari profil kredit bank. Beberapa pendapat menyatakan bahwa kualitas aset produktif yang buruk telah menjadi bukti penyebab kegagalan perbankan, meskipun sebab yang jelas mungkin tidak cukup likuiditas atau modal.

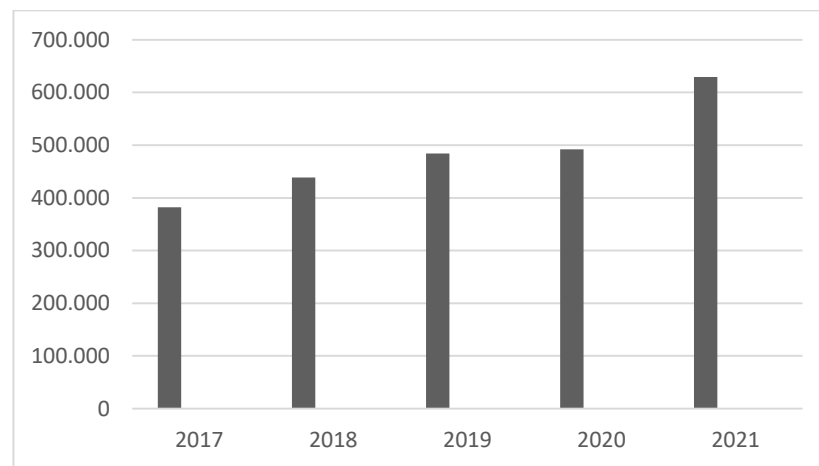
Mengingat kualitas aset produktif adalah permasalahan yang penting bagi perbankan untuk mengantisipasi perbankan dari kebangkrutan. Dan juga risiko bank pada umumnya berasal dari kredit macet. Maka perbankan harus mampu menunjukkan tingkat kesehatan yang baik, karena perbankan merupakan pihak intermediasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank dalam mengelolah dana masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Siraj dan Pillai, S.. *Asset Quality and Profitability of Indian Scheduled Commercial Banks During Global Financial Crisis. International Research Journal of Finance and Economics*, 2011. Hal, 80.

<sup>4</sup> Aris Munandar. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Net Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 –Maret 2020". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Vol. 6 No.1 2020.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Aktiva Produktif Tahun 2017-2021**



Sumber : website OJK

Berdasarkan pada Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan Kualitas Aktiva Produktif di Perbankan Syariah pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Kualitas Aktiva terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 382.297. Dan kembali naik pada tahun tahun berikutnya hingga pada tahun 2021 mencapai angka 629.062.

Perputaran manajemen aktiva dapat mempengaruhi pengembalian aktiva perusahaan. Perputaran manajemen dalam mengelola Kualitas Aktiva Produktif adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa produktif bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Untuk menguji seberapa efisien bank menggunakan aset, Kualitas Aktiva Produktif dihitung dalam penelitian ini, apakah mempengaruhi tingkat pendapatan atau profitabilitas.

Selain Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal juga sangat berpengaruh akan tumbuh kembangnya perusahaan perbankan syariah di Indonesia, kecukupan modal dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Rasio kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko, sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar.<sup>5</sup>

Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya. Begitu juga dengan bank membutuhkan bunga sebagai

---

<sup>5</sup> Pipin Nugrahanti, dkk. “Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah”. *Journal of Business Management Education* Vol. 3, No 3. 2018. Hal. 136-144

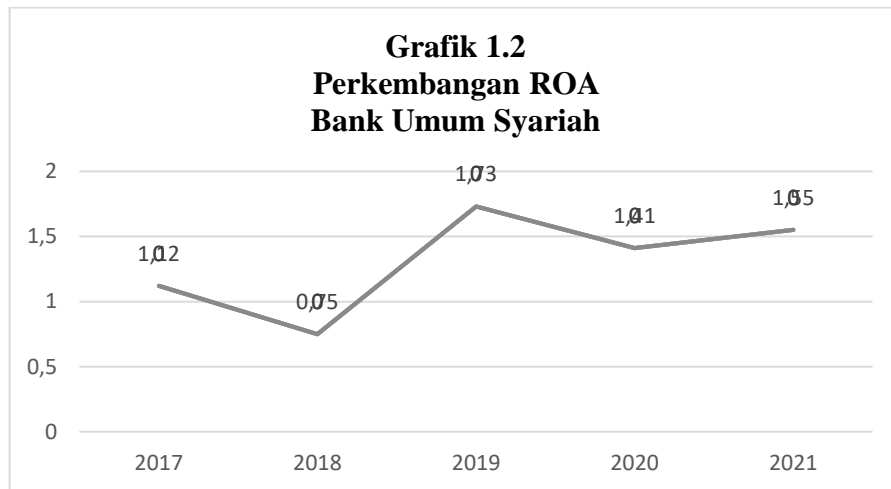
imbangan ketika bank mempercayakan dana yang berhasil dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank tentu akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income*. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar.<sup>6</sup>

Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, dalam perbankan syariah *Net Interest Margin* dapat diketahui melalui Pendapatan bagi hasil - Beban bagi hasil) /rata-rata total aset. Dalam perannya tersebut, bank memungut bunga dari penyaluran kredit/pinjaman apabila pada bank konvensional sedangkan pada bank syariah dengan skema bagi hasil menyesuaikan akad yang dipakai, dan membayar bunga jika pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah ke pemilik dana, apabila menyimpan dalam bentuk deposito. Selisih antara bunga kredit yang tentu saja lebih besar dari bunga deposito, itulah yang kemudian menjadi pendapatan bank. Semakin besar selisihnya, maka semakin besar pula pendapatan bank tersebut. NIM dipengaruhi oleh pendapatan bank dari Penyaluran kredit dan pinjaman ke sektor-sektor usaha.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, Febriani Ishak, dkk. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) .....* Hal. 90.

<sup>7</sup> Warno dan Dessy Noor Farida. “*Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia : Bank Konvensional Dan Syariah*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo. Vol. 14 No. 2. 2017



Sumber: diolah oleh peneliti atas dasar laporan keuangan Bank Syariah dari OJK

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa ROA bank umum syariah cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2017, rata-rata ROA sebesar 1,12% kemudian mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2018 yakni 0,75 dan kembali mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 menjadi 1,73%. dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020 yakni 1,40 dan kenaikan pada tahun 2021 senilai 1,55%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum syariah belum stabil. Rasio CAR terendah adalah sebesar 0,75%, hal ini menunjukkan bahwa modal bank sudah baik dan dapat menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Hal ini berarti rasio CAR selama periode penelitian telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK yaitu lebih dari 8%, bahkan melebihi kriteria “sangat sehat” Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal yang dimiliki bank umum syariah dapat dikatakan tinggi.

Untuk membuat pilihan keuangan yang sehat, tidak cukup hanya melihat laba atas aset perusahaan, hal lain juga perlu mempertimbangkan data sosial yang relevan. Dedikasi perusahaan untuk tanggung jawab sosial dapat

meningkatkan profitabilitas dalam beberapa cara. Dalam mengatur keuangan merupakan manfaat lain dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan seperti beralih ke sumber energi terbarukan atau beralih ke bahan yang dapat didaur ulang. Orang-orang akan lebih tertarik, dan mungkin membeli, barang-barang kami jika didasarkan pada premis bahwa melakukan bagian untuk memperbaiki dunia dengan cara tertentu.

Sebuah perusahaan mungkin bertujuan untuk mempertahankan hubungan positif dengan yang memiliki kepentingan dalam keberhasilannya dengan mengadopsi praktik penggunaan Dana Kebajikan dalam Perbankan Syariah. Dalam penelitian Mega Karunia Rosdewanti Dana Kebajikan memiliki dampak besar pada pengembalian investasi bisnis. Berbeda dengan hasil temuan studi dari Marissa Yparto<sup>8</sup> menunjukkan Dana Kebajikan tidak berdampak nyata terhadap ROA.

Disisi lain, sumber utama aktivitas tanggung jawab sosial perbankan syariah (pendapatan halal dan non halal) berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dihimpun oleh perbankan syariah Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional. Realisasi program tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan Syariah dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga sosial yang merupakan lembaga penyalur dana kebajikan di Bank Syariah. Sehingga ini secara tidak

---

<sup>8</sup> Yparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2010-2011*. Calypra, 2(1), Hal. 1–19.

langsung akan memberikan impact yang baik apabila dana kebajikan ini tertata dengan rapi dan tersalurkan kepada yang berhak menerimanya.

Berdasarkan latar masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Kecukupan Modal, dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Dana Kebajikan sebagai Variabel Intervening.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, mengenai penjelasan yang di berikan, maka dapat disimpulkan identifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Adanya pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas perbankan syariah
- b. Adanya pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah
- c. Adanya pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas perbankan syariah
- d. Adanya pengaruh dana kebajikan terhadap profitabilitas bank syariah
- e. Adanya pengaruh pengaruh kualitas aktiva produktif, rasio kecukupan modal, dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

## 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pembahasan di luar pokok pembahasan yang ada. Sehingga dapat memudahkan dalam pembahasan dan tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk memperluas dan menggali lebih dalam mengenai pembahasan yang telah diperoleh baik dari penelitian terdahulu maupun dari teori-teori yang ada.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas lima identifikasi. Pembatasan masalah ini diantaranya adalah :

- a. Pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank syariah.
- b. Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah.
- c. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank syariah.
- d. Pengaruh dana kebajikan terhadap profitabilitas bank syariah
- e. Pengaruh kualitas aktiva produktif, rasio kecukupan modal, *Net Interest Margin* terhadap dana kebajikan dan profitabilitas bank syariah.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank syariah?.
2. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah?.

3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh dana kebajikan terhadap profitabilitas bank syariah?
5. Bagaimana pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening ?
6. Bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening ?.
7. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh dana kebajikan terhadap profitabilitas bank syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.
6. Untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

7. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

## **E. Hipotesis Penelitian**

1. Kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Dendawijaya mendefinisikan aktiva produktif sebagai “semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya”.<sup>9</sup> Melihat pada pengertian di atas, dapat disimpulkan aktiva produktif merupakan penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing bisa berupa penempatan pada bank lain, kredit kepada pihak ke tiga, surat – surat berharga pada pihak ke tiga dan bank Indonesia, penyertaan kepada pihak ke tiga, tagihan lain kepada pihak ke tiga, yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan dari penanaman dana tersebut. Artinya tujuan utamanya dari penanaman modal yang dilakukan oleh bank adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan. Bank menilai bahwa aset yang disimpan lebih baik ditempatkan pada berbagai macam investasi sehingga dapat memberikan keuntungan kepada bank selain pada penempatan kredit.<sup>10</sup> Maka hipotesa dari penjelasan diatas adalah :

H1: Aktiva produktif berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

---

<sup>9</sup> Dendawijaya, L. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005. Hal. 61

<sup>10</sup> Munir Nur Komarudin. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank di Bursa Efek Indonesia)*. Indonesian Journal of Strategic Management Vol 1, Issue 2, August 2018. Hal. 122.

2. Rasio Kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan rasio kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

3. *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya.

Begitu juga dengan bank membutuhkan bunga sebagai imbalan ketika bank mempercayakan dana yang berhasil dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank

tentu akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income*. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H3: *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

4. Dana kebajikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Dana Kebajikan adalah produk perbankan syariah untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan mendesak dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan konsumtif. Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H4: Dana Kebajikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariaiah di Indonesia.

5. Kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

Kualitas aktiva produktif merupakan aset atau aktiva produktif yang masih di gunakan dan di salurkan demi keberlangsungan jalannya kinerja keuangan pada perbankan syariah. Seperti halnya penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing bisa berupa penempatan pada bank lain,

kepada pihak ke tiga, surat – surat berharga pada pihak ke tiga dan bank Indonesia, penyertaan kepada pihak ke tiga, tagihan lain kepada pihak ke tiga, yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan dari penanaman dana tersebut. Yang mana ini nanti akan menimbulkan sebuah transaksi di setiap aset yang dikeluarkan dan akan mengakibatkan bertambahnya Dana Kebajikan dan Profitabilitas Bank Syariah.

H5 : Kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

6. Rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

Kecukupan Modal adalah rasio yang juga sangat berpengaruh akan tumbuh kembangnya perusahaan perbankan syariah, kecukupan modal dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri. Kecukupan Modal akan membantu tumbuh kembangnya perusahaan melalui meningkatnya profitabilitas.

H6 : Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

7. *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja

yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga atau dalam perbankan syariah disebut bagi hasil sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya.

H7 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan dana kebajikan sebagai variabel intervening.

## 8. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu tentang keuangan perbankan syariah.

### 2. Secara praktis

#### 1) Kegunaan secara praktis

##### a) Bagi lembaga

Peneliti mengharapkan adanya pengembangan strategi baru dalam bidang perencanaan keuangan di Bank Syariah.

##### b) Bagi akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang perencanaan keuangan pada Bank Syariah khususnya.

c) Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan tema yang sama dengan faktor yang berbeda, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang ada di dalam penelitian ini

## 9. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Kualitas aktiva produktif

Kualitas aktiva produktif sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanam dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, dalam penelitian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet. Aktiva produktif merupakan kunci utama pendapatan sebuah bank, sehingga pengelolaan yang baik mutlak dilakukan untuk menjaga kualitas aktiva produktif. Penilaian asset suatu bank cenderung kepada penilaian kualitas aktiva produktif hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasanah Vidya Putri dan I Ketut Budiarta. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Resiko Bank, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kepercayaan Investor*. Jurnal Akuntansi. Denpasar, Vol. 28 No. 3. 2019. Hal. 2039.

b. Rasio Kecukupan Modal

Menurut Lukman Dendawijaya Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank.<sup>12</sup> Rasio kecukupan modal menurut Mainata merupakan rasi kewajiban bank syariah dalam memnuhi modal minimum dengan bertujuan untuk menjaga likuiditas bak dan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bank syariah.<sup>13</sup>

c. *Net Interest Margin*

Menurut Frianto, *Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.<sup>14</sup> Menurut Agus Saputra, Muhammad Arfan, Mulia Saputra dalam penelitiannya menunjukkan variabel *Net Interest Margin* berpengaruh

---

<sup>12</sup> Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2009. Hal 121.

<sup>13</sup> Iqra Wiarta. Pengaruh Rasio Kevcukupan Modal, Likuiditas dan Oprasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada BRI Syariah). *Jurnal Development* Vo. 8 No.1. 2020. Hal. 91

<sup>14</sup> Pandia,Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017. Hal. 72.

positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa.<sup>15</sup>

d. Profitabilitas

Profitabilitas ini adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik.<sup>16</sup> Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>17</sup>

e. Dana Kebajikan

Dana Kebajikan ini sering disebut juga dana *Tabarru'* dalam konteks akad dalam asuransi syariah, tabarru' bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama nasabah apabila ada di antaranya yang mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua nasabah ketika akan menjadi

---

<sup>15</sup> Saputra, Agus. Muhammad & ArfanMulia Saputra. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016". Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 4 Nomor 2, September 2018 ISSN. 2502-6976.(2018).

<sup>16</sup> Elli Yania dan Mukhlis M.Nur,LC,MA. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Journal Ekonomika Indonesia Volume X Nomor 2 September 2020 Hal. 13

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta. 2014), Hal. 81

nasabah tetap di suatu perbankan, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong.<sup>18</sup> Dana kebajikan merupakan dana yang didapat dari sumbangan baik dari internal dan eksternal. Dana yang berasal dari internal berupa pengembalian dana kebajikan produktif, denda, dan pendapatan non halal. Sedangkan sedangkan dana yang berasal dari eksternal berupa infak, sedekah, dan pengelolaan wakaf.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara oprasional, faktor – faktor yang dimaksud disini adalah Kualitas aktiva produktif, rasio kecukupan modal, dan *Net Interest Margin*. Dari beberapa faktor- faktor tersebut peneliti akan mengkaji apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan dana kebajikan.

---

<sup>18</sup> Syakirsula, *asuransi syariah life and general*. Hal. 35-36

<sup>19</sup> Alif Kholifah. *Penyajian Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan KJKS BMT Mandiri Sejahtera Gresik Berdasarkan PSAK No.101*, Jurnal Akuntansi Integratif Volume 1 Nomor 1 tahun 2015. Hal. 13.